

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cake (kue) merupakan makanan yang umumnya terbuat dari campuran tepung (umumnya tepung terigu), telur, gula, mentega dan minyak. Biasanya berbentuk bulat, dan dihias dengan lapisan (icing) yang terbuat dari krim mentega, coklat, atau dengan fondant. Pada awalnya, *cake* dibuat untuk memperingati ritual upacara keagamaan, namun seiring dengan perkembangan zaman, *cake* disajikan secara khusus untuk memperingati hari bersejarah dalam kehidupan manusia, seperti hari kelahiran, perkawinan, dan sebagai kue spesial untuk penghormatan bagi orang-orang tercinta (Syarbini, Husin, 2014:14).

Kata tart sendiri berasal dari bahasa Perancis yaitu "*Tarte*" yang memiliki arti kue tart. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kue tart adalah kue yang biasanya dibuat dari adonan tepung terigu, gula, mentega telur, dan sebagainya, biasanya berbentuk bundar.

Sebenarnya keberadaan kue tart sudah ada sejak beberapa abad yang lalu tepatnya pada abad ke-13. Beberapa orang mempercayai bahwa tradisi kue tart pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Yunani, seperti tradisi untuk memuja dewi bulan yang mana dahulu kue tart umumnya berbentuk bulat yang terbuat dari kue atau roti madu.

Ada beberapa jenis dari kue tart, seperti *blackforest*, *opera cake*, *cheese cake*, *chocolate cake* dan *red velvet*. Untuk penggarapan karya, pengkarya

memilih kue tart jenis *blackforest* dan *chocolate cake*. karena ciri khas pada *blackforest* yaitu penggunaan krim segar, serutan coklat hitam, dan manisan ceri yang dijadikan sebagai topping-nya, yang mana sesuai dengan sketsa alternatif yang digunakan pengkarya. Sedangkan pada *chocolate cake* ada tambahan lelehan coklat dan menggunakan hiasan coklat bubuk, dan juga sangat sesuai dengan sketsa alternatif karya yang diciptakan. Namun dalam penggarapannya pengkarya menampilkan warna yang berbeda pada visual kue nya namun tidak menghilangkan ciri khas dari kue tart itu sendiri.

Alasan ketertarikan pengkarya mengangkat kue tart sebagai ide penciptaan karya seni lukis adalah pertama, pengkarya merasa senang dan tertarik ketika melihat bentuk visual dan warna dari kue tart yang cantik dan indah, kemudian yang kedua, pengkarya menjelaskan bahwa kue tart itu biasa dihadirkan dalam peristiwa atau perayaan apa-apa saja. Hal inilah yang sangat mendukung pengkarya mengangkat kue tart sebagai ide penciptaan karyanya, dihadirkan dalam bentuk visual kue yang direalisasikan dalam bentuk representasional pada karya seni lukis.

Berdasarkan penjelasan alasan ketertarikan diatas, dalam kehidupan sehari-harinya pengkarya sangat menyukai jenis makanan manis seperti sejenis kue tart, pengkarya juga suka dengan bentuk visual dari kue tart itu sendiri, bentuk dan warnanya yang berbeda sehingga memiliki kesan indah tersendiri, yang pada dasarnya visual dari kue tart itu dibuat sedemikian cantik dan indah sehingga membuat pengkarya merasa senang ketika melihatnya. Ditambah dengan hiasan yang ada pada kue tart, seperti hiasan buah ceri, strawberry, oreo,

dan hiasan lainnya yang disusun diatas kue tart dengan rapi dan indah, yang menambah daya tarik dari kue tart itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari pengkarya sering menjumpai peristiwa yang melibatkan atau menghadirkan kue tart itu sendiri, seperti perayaan hari ulang tahun, syukuran, hari guru, hari ayah, hari ibu dan perayaan lainnya, namun yang paling sering pengkarya jumpai yaitu pada perayaan hari ulang tahun. Dengan adanya kue tart, perayaan itu akan terasa lebih berharga dan meriah. Perayaan peristiwa yang sering dilihat oleh pengkarya tersebut tidak lepas dengan yang namanya kue tart, walaupun sebagian orang merayakannya dengan cara yang berbeda, tetapi disini pengkarya ingin menjelaskan peristiwa yang dialami atau dilihat oleh pengkarya sendiri.

Adapun alasan penting dan layaknya diangkat kue tart ini sebagai ide penciptaan karya seni lukis yaitu, pengkarya ingin menjelaskan bahwa dengan adanya kue tart dalam sebuah perayaan bisa menjadikan perayaan tersebut terasa lebih berharga dan bernilai, dan bisa dijadikan sebagai momen yang harus selalu diingat dan juga kita tidak harus menuntut orang tua maupun orang lain untuk mengadakan perayaan dengan sangat meriah. Kita bisa mengambil hal positif dari kue tart ini yaitu walaupun cuma sekedar hal kecil bisa membuat kita merasakan hal yang sangat berharga dan bernilai, jika dikaitkan dengan kehidupan, kita tidak boleh menghiraukan hal sekecil apapun yang bisa membuat kita bahagia dan senang, bisa jadi dengan adanya hal kecil itu bisa merubah *mood* kita menjadi lebih baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, tema ini diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensi, dalam bentuk karya seni lukis representasional menggunakan teknik plakat dengan medium cat akrilik pada kanvas.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah penciptaan ini adalah bagaimana mengungkapkan perasaan rasa suka, tertarik, dan senang terhadap bentuk visual kue tart, dan menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan kue tart dengan menghadirkan visual kue tart menggunakan pendekatan bentuk representasional.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan ini:

- a. Mengekspresikan pengalaman pribadi dan emosi personal kedalam bentuk karya seni.
- b. Untuk menyelesaikan syarat Tugas Akhir Strata 1 Seni Murni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- c. Menciptakan karya seni lukis dengan meluapkan berbagai perasaan menciptakan karya lukis dengan menggunakan bentuk representasional.
- d. Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui karya seni lukis.

2. Manfaat

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Meningkatkan kemampuan diri dalam mengolah ide gagasan kedalam bentuk karya seni lukis.
- 2) Menambah pengetahuan tentang teknik, bahan serta proses penciptaan karya seni lukis.
- 3) Meningkatkan kreatifitas, menambah wawasan serta memenuhi kebutuhan estetis dalam berkarya seni lukis ekspresi.

b. Bagi Institusi

- 1) Dapat dijadikan sebagai karya pembanding bagi mahasiswa lainnya dalam penciptaan karya seni lukis.
- 2) Menambah kepustakaan dalam karya seni lukis di kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 3) Karya yang dihasilkan bisa menambah pengembangan karya seni bagi para perupa akademis lainnya.

c. Bagi Umum

- 1) Penciptaan karya seni ini diharapkan bisa menjadi interaksi antar seniman dan masyarakat.
- 2) Menambah pengetahuan masyarakat terkhususnya pada bidang seni lukis.
- 3) Memberitahukan kepada masyarakat bahwa fenomena sosial dapat dijadikan ide cipta dalam berkarya seni.

D. Tinjauan Karya

Dalam penciptaan sebuah karya, tinjauan karya sangat penting dan sangat dibutuhkan, melalui sebuah langkah dimana tinjauan karya bisa melihat karya-karya sebelumnya yang mengangkat tema yang sama atau hampir mirip. melalui tinjauan bisa dilihat keaslian *original* karya yang di buat. Penciptaan sebuah karya seni merupakan suatu hal yang sangat wajar bila berhadapan dan bersinggungan dengan karya seni yang telah diciptakan sebelumnya.

Orisinalitas adalah proses kreatifitas yang melibatkan perenungan secara mendalam dan menghindari peniruan secara buta. Unsur kebaruan yang menyertai orisinalitas suatu karya sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan (Agus Sachari,2002:45). Berikut ini bisa dilihat beberapa contoh karya yang dipilih menjadi tinjauan karya:

1. Tinjauan Karya I



Gambar 1

Judul : “*The Cake*”

Artis : [Irena Aizen](#)

Ukuran : 81 x 66 cm

Media : Akrilik pada Kanvas

Tahun : 2008

(Sumber : [Artmajeur.com](#))

Karya Irena Aizen yang berjudul “*The Cake*” dengan bahan cat akrilik pada kanvas. Pada karya terdapat visualisasi objek yang diciptakan oleh pengkarya sendiri. Pada *background* menggunakan warna yang cerah dicampur dengan warna gelap. Karya ini diambil sebagai tinjauan karya pertama karena memiliki kesamaan pada pemilihan tema dengan karya yang diciptakan, namun memiliki perbedaan dengan karya yang diciptakan yaitu dari segi warna. Pada lukisan di atas cenderung menggunakan *background* berwarna cerah, sedangkan karya yang diciptakan cenderung menggunakan

background berwarna gelap. Dan pada karya dihadirkan figur anatomi manusia.

2. Tinjauan Karya II



Gambar 2

Judul : “*You Did It*”

Artis : Cat Charles

Ukuran : 50,8 x 50,8 cm

Media : Akrilik pada Kanvas

Tahun : 2021

(Sumber : SaatchiArt.com)

Pada karya Cat Charles yang berjudul “*You Did It!*”, dilukis pada tahun 2021 dengan ukuran 50,8 x 50,8 cm, diciptakan sebagai cerminan dari depresi yang muncul karena berjuang untuk kesempurnaan. Sebagai bagian dari koleksi dari Cat, karya ini lebih jauh menangkap perasaan yang muncul ketika pencapaian berhenti menghasilkan kebahagiaan yang mereka rasakan dan pernah melakukannya.

Bagian *background* pada lukisan ini menggunakan warna hitam (gelap) yang mendukung fokus pada objek utama. Berdasarkan karya pembanding ini, karya yang direalisasikan ada kesamaan pada teknik, dan memiliki perbedaan yaitu pada pemilihan warna pada *background* dan pada objek utama. Pada karya yang diciptakan tidak hanya menghadirkan warna hitam pada *background*, tetapi pengkarya juga mencampur warna lain tetapi masih memiliki kesan warna yang gelap.

3. Tinjauan Karya III



Gambar 3

Judul : “*Black Forest Cherry Cake*”

Artis : Katharina Valeeva

Ukuran : 7,9 x 7,9 inc

Media : Cat Minyak pada Kanvas

Tahun : 2021

(Sumber : SaatchiArt.com)

Lukisan dengan judul “*Black Forest Cherry Cake*” karya Katharina Valeeva dengan ukuran 20 x 20 cm pada tahun 2021, menghadirkan

visualisasi kue yang berada diatas piring dengan sebuah garpu, garapan warna halus pada bagian *background*. Hal tersebut dapat dilihat dari efek goresan cat pada *background* dengan komposisi yang memberi fokus pada objek.

Karya yang diwujudkan memiliki kesamaan pada tema, dan memiliki perbedaan dalam pemberian warna pada *background* yaitu pengkarya menghadirkan warna yang gelap pada *background*. Dan juga pengkarya menghadirkan figur anatomi manusia yang mana tidak dihadirkan dalam karya diatas. Dan juga pengkarya menggunakan teknik plakat pada karya yang diciptakan.

4. Tinjauan Karya IV



Gambar 4

Judul : "*Missing Piece*"

Artis : [Rudolf Kosow](#)

Ukuran : 100 x 95 cm

Media : Cat Minyak pada Kanvas

Tahun : 2019

(Sumber : SaatchiArt.com)

Tinjauan karya keempat adalah karya dari [Rudolf Kosow yang berjudul "Missing Piece"](#). Pada karya di atas terlihat representasi objek manusia pada kanvas. Karya di atas terlihat representasi objek berada di bagian tengah bidang kanvas. *Background* pada karya di atas menggunakan warna yang lembut namun jelas.

Sedangkan pada karya yang diciptakan pengkarya cenderung menggunakan warna-warna yang kuat, dan memakai teknik plakat. Pada bagian representasi objek pada karya, pengkarya menerapkan disformasi, distorsi dan transformasi yang mana hanya membuat sebagian dari representasi objek seperti hanya membuat figur manusia dari kepala sampai dada saja, maupun hanya dari dada dan tangan saja, dan juga membuat figur manusia yang terlihat mengecil, dan melakukan penggabungan objek lain terhadap objek utama.

5. Tinjauan Karya V



Gambar 5

Judul : “*Cake*”

Artis : Igor Sventitski

Ukuran : 75 x 55 cm

Media : Cat Minyak pada Kanvas

Tahun : 2020

(Sumber : SaatchiArt.com)

Karya Igor Sventitski yang berjudul “*Cake*” ini diambil sebagai karya yang ditinjau karena pada karya tersebut memiliki kesamaan tema dengan karya yang diciptakan dan juga memiliki perbedaan. Pada karya di atas terlihat menggunakan warna-warna yang cenderung lembut. Sedangkan pada karya yang diciptakan pengkarya menggunakan perpaduan warna yang gelap dengan terang, pengkarya menghadirkan warna yang gelap pada *background*. Pada karya juga dihadirkan objek lain seperti figur anatomi manusia, pisau, lilin tidak hanya visual kue tart saja seperti karya diatas.

E. Landasan Teori

Penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari hal-hal yang menjadi pemicu dalam mengkreasikan sesuatu, salah satunya berasal dari dorongan dalam diri dan pengaruh dari luar manusia itu sendiri. Dorongan dari dalam diri berasal dari pengalaman, sedangkan pengaruh dari luar diri merupakan sebuah pengetahuan. Dua hal tersebut dirasa mampu menjadi landasan dalam penciptaan karya seni. Adapun beberapa sumber yang menyangkut landasan teori dalam karya ini sebagai berikut:

1. Kue Tart

Kue tart adalah kue yang tertutup dengan lapisan krim di permukaan luar yang dibuat dengan desain yang menarik, kue ini dibuat sebagai simbolik sebuah acara. Kue ini dapat menggunakan berbagai jenis kue contohnya kue *sponge*, kue berlapis, atau bolu. Kemasan yang digunakan untuk kue tart hantaran dengan diameter 20-24 cm.

Kue tart merupakan kue yang dibuat sendiri, *bakery* atau toko kue yang kemudian membuat dan mendesain dalam beberapa variasi warna, rasa, bahan, bentuk, ukuran, tema, resep, dan dekorasi untuk merayakan dan makan kue saat acara ulang tahun. Menurut Kathryn Argetsinger dalam (Rahma, Hasyifa, 2021:1) kue tart telah ada sejak zaman Romawi Kuno yang mana diadakan perayaan ulang tahun dengan perasaan antusias dan secara hedonis karena banyaknya hadiah yang berlimpah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kue

tart adalah kue yang biasanya dibuat dari adonan tepung terigu, gula, mentega telur, dan sebagainya, biasanya berbentuk bundar.

2. Seni

Menurut Achdiat seni adalah kegiatan rohani, bukan semata-mata olah jasmani, sehingga apabila sebuah karya seni lukis pemandangan, misalnya, yang dalam pelukisannya hanya dengan perantara mata dan tangan saja, tidak menyangkut sama sekali kegiatan rohani si pelukisnya. Menurut Thomas Munro, seorang filsuf dan teori seni, menyatakan bahwa baginya seni adalah alat buatan manusia yang dibuat untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan hasil dari pengamatan, pengenalan, imajinasi, baik yang rasional maupun emosional.

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, bentuk yang menyenangkan itu memuaskan kesadaran keindahan kita dan rasa indah ini terpenuhi bila kita bisa menemukan kesatuan dan harmoni dalam hubungan bentuk-bentuk dari kesadaran persepsi kita (Herbert Read, 2000:1). Seni bertujuan menciptakan suatu realitas baru dari kenyataan pengalamannya nyata, bentuk seni itu sendiri adalah realitas yang dihayati secara inderawi (Sumardjo, Jakob, 2000:5). Pengalaman nyata itu lah yang dituangkan dalam suatu karya seni.

3. Seni Lukis

Seni lukis adalah ungkapan pengalaman estetik yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensional, sehingga perbedaan antara keduanya terletak pada genetic proses penciptaan karya seni, bukan pada hasil akhir (Kartika, Dharsono Sony 2017:34).

“Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa” (Kartika, Dharsono Sony ,2017:33).

4. Representasional

Representasional merupakan penggambaran dari keadaan nyata, seperti yang ditemukan di alam, berarti juga dideskripsikan atau potret sesuatu yang biasa terlihat secara natural, yang mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi (Susanto, 2011: 331), sehingga mudah dikenali sebagai representasi dari lingkungan sekitar. Antara objek dengan representasi objek pada karya ada kesamaan secara visual atau ikonik (Rajudin et al., 2020).

5. Disformasi

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Perubahan bentuk

semacam ini banyak dijumpai pada seni lukis modern (Kartika, Dharsono Sony, 2004: 103).

Pada karya dihadirkan disformasi seperti figur manusia dari kepala sampai dada saja dan juga figur anatomi manusia yang dianggap mewakili sebagian bentuk, dihadirkan pada setiap karya.

6. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar (Kartika, Dharsono Sony, 2007:38). Distorsi dapat juga menjadi melebih-lebihkan warna dan penyinaran, mempertajam kontras dan gelap terang, atau lebih menekankan karakter tekstur dan kualitas permukaan.

Pengkarya menghadirkan distorsi pada karya 1, yaitu menghadirkan figur perempuan yang dibuat tampak mengecil, tidak seperti ukuran biasanya.

7. Transformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang tergambar (Kartika, Dharsono Sony, 2017: 39). Transformasi yang akan dihadirkan pada karya yang akan diciptakan nantinya terdapat pada karya 3 dan 4, yaitu pada karya 3 dan 4 pengkarya melakukan penggabungan antara visual objek kue dengan figur tangan manusia.

8. Unsur-Unsur Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau bentuk perupa. Bentuk perupa merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan dan kekacaulakuan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:100).

a. Titik

Unsur karya seni rupa yang paling mendasar adalah titik. Titik adalah unsur seni rupa yang kecil. Dari beberapa titik yang dihubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk bahkan ruang (Djelantik, 1999:19). Titik merupakan unsur paling kecil dalam suatu karya seni rupa. Titik bisa digunakan untuk menciptakan unsur-unsur lain dengan cara menyusun atau menderet hingga menjadi suatu garis.

Titik yang dihadirkan pada karya yaitu titik sengaja dan titik ketidaksengajaan. Yang mana titik sengaja dihadirkan pada *background*, sedangkan titik ketidaksengajaan membentuk sebuah garis dan ruang.

b. Garis

Garis merupakan titik yang digabungkan atau titik yang ditarik. Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja sebagai

garis tetapi sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau tepatnya disebut goresan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:100).

“Setiap garis yang tergores punya kekuatan tersendiri yang butuh pemahaman. Maka kita tidak akan menemukan apa-apa, apabila kita hanya melihat secara fisik. Untuk melihat garis harus dapat merasakan lewat mata batin kita. Kita harus melatih daya sensitivitas kita untuk menangkap setiap getaran yang terdapat pada setiap goresan” (Soegeng TM.ed, 1987:70).

Garis merupakan sarana yang paling singkat dan abstrak untuk menggambarkan suatu objek dengan kata lain, suatu singkatan dalam bentuk gambar (Herbert Read, 1990:29). Garis digunakan pada penciptaan karya pada pembuatan sketsa alternatif. Garis dihadirkan pada karya untuk mendapatkan kesan ekspresi terutama pada bagian *background*.

c. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, Dharsono Sony, 2007:39). Tekstur dapat dibuat dengan cara teknik kolase, dengan menempelkan berbagai bahan, misal menempelkan potongan-potongan kertas, kayu, kain atau dengan menggunakan bubur kertas, bubur kayu, beberapa barang bekas, dan sebagainya.

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar (Bahari, Nooryan, (2017:101). Tekstur yang dihadirkan pada karya yaitu tekstur semu dengan sapuan cat menggunakan kuas. Karena pengkarya tidak menggunakan bahan-bahan lain dalam pembuatan karya.

d. Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang penting, baik dibidang seni murni maupun terapan yang dikatakan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:108). Warna adalah identitas utama pada sebuah bentuk, dan atau sebaliknya warna adalah rupa pada sebuah bentuk (Hendriyana, Husen, 2019:107). Warna yang dihadirkan pada karya yaitu warna gelap dan terang, warna gelap digunakan pada *background* dan warna terang pada objek utama.

e. Ruang

Ruang merupakan salah satu unsur dalam seni lukis, ruang biasa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Djelantik dalam buku estetika sebuah pengantar yaitu: Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata (Djelantik, 1999:21). Ruang yang dihadirkan dalam karya yaitu

ruang yang bersifat semu. Kesan ruang juga dihadirkan dari perspektif antara *background* dengan objek.

f. Gelap Terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, Dharsono Sony, 2004:102). Penggunaan gelap terang dalam karya yaitu dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya.

g. Bidang

Bidang merupakan unsur dalam seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa jenis garis. (Kartika, 2004:107). Bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya yang disusun menyesuaikan bentuk yang diinginkan pada karya. Pada karya yang diciptakan ditambahkan bidang dalam bentuk figur pada objek.

9. Prinsip Seni Rupa

Penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam desain. Prinsip tersebut kadang saling terkait satu sama lain, sehingga sulit dipisahkan, namun kehadirannya dalam suatu karya penyusunan akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan (Kartika, Dharsono Sony, 2004:100).

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya yang disusun (Kartika,Dharsono Sony, 2004:117). Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Kesatuan pada karya yang diciptakan dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk figur.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaannya. Keseimbangan merupakan prinsip dan penciptaan karya untuk menjamin tampilnya nilai-nilai keselarasan dan keserasian yang mendukung prinsip kesatuan dengan menggunakan unsur-unsur seni (Sunarto dan Suherman, 2017:89).

Dalam karya yang diciptakan, keseimbangan yang dihadirkan yaitu asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya.

c. Harmoni

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian harmoni (Kartika, Dharsono Sony, 2004:113). Harmoni atau selaras adalah paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian. Harmoni yang dihadirkan pada karya yaitu sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak terjadi pertentangan dalam segi bentuk, jarak, dan warna.

d. Pusat Perhatian

Menurut Kartika, (2007:47) untuk menarik perhatian pada titik berat dapat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Untuk memperoleh pusat perhatian dalam karya melalui ukuran, objek, bentuk dan warna.

Pada karya yang diciptakan pusat perhatian dilakukan melalui pendetailan pada objek utama dengan menghadirkan warna yang gelap pada *background* dan warna terang pada objek utama sehingga memberikan fokus dan memperkuat pusat perhatian pada objek utama.

F. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Menurut Husen Hendriyana, tahap-tahap dari metode penciptaan itu ada 4, yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam melahirkan sebuah karya yang meliputi pencarian sumber ide. Ide merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menciptakan sebuah karya. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan imajinasi, gagasannya dengan merasionalkannya melalui referensi data pustaka, teori maupun produk karya-karya sejenis yang ada sebelumnya dengan berbagai persoalannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Persiapan pengkarya yaitu melakukan pencarian ide yaitu observasi atau pengamatan terhadap visual objek kue, dari segi bentuk dan warna. Observasi yang dilakukan merujuk pada bentuk visual dan warna kue tart yang beraneka ragam.

Pengkarya melakukan pencarian referensi melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema pengkarya, kemudian pengkarya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional

untuk dijadikan sebagai karya pembanding meninjau orisinalitas agar karya yang diciptakan orisinal dari pengkarya. Selain dari pengumpulan data dan observasi pengkarya juga melakukan persiapan secara materi, seperti bahan dan alat. Medium yang digunakan sangat berperan penting dalam proses penggarapan karya. Oleh karena itu pengkarya mempersiapkan betul medium yang digunakan dalam proses penggarapan. Pengkarya juga melakukan persiapan pameran dari pembentukan struktur kepanitiaan, mulai dari pembuatan katalog, stiker dan baliho sampai belangsungnya pameran hingga selesai.

2. Perancangan

Tahap perancangan ini diawali dengan tahap pembuatan sketsa. Sketsa yang dibuat yaitu sketsa dari bentuk garapan yang dihadirkan dari hasil pengalaman maupun sketsa dari hasil foto yang diambil dari visual objek karya yang digunakan pengkarya. Dengan mewujudkan gagasan visual tersebut, kemudian menjadi suatu bentuk sketsa yang dibangun dari berbagai aspek pertimbangan, seperti nilai, fungsi dan makna karya yang diwujudkan.

Sketsa yang dibuat pengkarya yaitu dalam bentuk alternatif seperti *drawing*, kemudian dilanjutkan dengan membuat karya alternatif melalui bahan (medium) yang digunakan diatas kanvas, dengan tujuan untuk eksplorasi terhadap medium yang digunakan tersebut. Kemudian penggarapan karya sesuai dengan ide dan dari pengalaman ditambah dengan gambar acuan yang sudah pengkarya siapkan melalui hasil foto.

a) Strategi visual

Karya yang diciptakan menghadirkan titik sengaja dan ketidak sengaja. Garis digunakan pada penciptaan karya pada pembuatan sketsa dasar. Pada beberapa karya, garis juga dihadirkan untuk mendapatkan kesan ekspresi pada karya yang diciptakan terutama pada bagian *background*.

Garis yang dihadirkan pada karya terletak pada beberapa bagian *background* karya yang dihadirkan. Pada karya ditambahkan bidang dalam bentuk figur pada objek. Penambahan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam karya yang disusun menyesuaikan bentuk yang diinginkan pada karya. Dalam karya dua dimensi biasanya menggunakan ruang yang bersifat semu. Yang mana ruang itu hadir dari penggunaan warna pada karya yang ingin diciptakan. Dalam karya, kesan ruang juga dihadirkan dari perspektif antara *background* dengan objek.

Warna yang dihadirkan pada karya cenderung menggunakan warna gelap dan terang. Yang mana warna terang dihadirkan pada objek utama dan warna gelap dihadirkan pada *background*, yang bertujuan untuk menonjolkan keunikan dari objek utama lukisan sehingga menjadi pusat perhatian, dan juga untuk menunjukkan kesan sedih dan bahagia pada karya. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Tekstur yang

dihadirkan adalah tekstur semu dengan sapuan cat menggunakan kuas.

Dalam penciptaan karya seni lukis juga harus memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa. Kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk figur. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang diciptakan. Dalam menentukan keseimbangan tersebut diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Keharmonisan wujud pada karya yang diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik yang digunakan. Harmoni juga hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak terjadi pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

Pusat perhatian pada karya dilakukan melalui pendetailan pada objek utama. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui ukuran dan objek, bentuk dan warna yang diperhatikan dengan teliti. Dengan adanya warna yang berbeda antara *background* dan objek akan memperkuat pusat perhatian pada karya yang diciptakan. Pusat perhatian pada karya juga diperkuat dengan distorsi, disformasi dan transformasi bentuk. Distorsi dilakukan dengan tujuan untuk merentangkan (melebuhkan ukuran, melilin, meluaskan mengadakan) perubahan

bentuk. Disformasi untuk mencapai keinginan pengkarya dengan menghadirkan bagian objek yang hanya mewakili objek tersebut. Dan transformasi dilakukan untuk memindahkan wujud atau figur dari objek lain ke objek yang tergambar.

b) Gambar Acuan

Gambar acuan yang digunakan dalam penciptaan karya adalah sebagai berikut :



Gambar 6.

(Foto : Khopipah Aini, 2022)

Gambar acuan diatas tampak visual dari kue tart, pada gambar acuan ini pengkarya mengambil visual ceri yang direalisasikan pada setiap karya.



Gambar 7.
(Foto : Khopipah Aini, 2022)

Pada gambar acuan diatas, pengkarya mengambil visual dari hiasan kue yaitu *cream* yang diletakkan diatas kue, dan susu atau lelehan coklat yang dituangkan diatas kue yang direalisasikan pada setiap karya.



Gambar 8.
(Foto : Khopipah Aini, 2022)

Pada gambar acuan diatas, pengkarya mengambil visual dari hiasan kue seperti *snack* pocky yang diletakkan diatas kue

direalisasikan pada karya 3.



Gambar 9.

(Foto : Khopipah Aini, 2022)

Pada gambar acuan diatas, pengkarya mengambil visual hiasan kue seperti oreo yang direalisasikan pada karya 1 dan 4.



Gambar 10.

(Foto : Khopipah Aini, 2022)

Pada gambar acuan diatas terdapat figur perempuan dengan mata tertutup, pengkarya mengambil gambar acuan ini yang direalisasikan pada karya 2.



Gambar 11.

(Foto : Khopipah Aini, 2023)

Pada gambar acuan diatas terdapat figur perempuan yang sedang melirik dari belakang sebuah meja, pengkarya mengambil gambar acuan ini yang direalisasikan pada karya 1.



Gambar 12.

(Foto : Khopipah Aini, 2023)

Pada gambar acuan diatas terdapat figur anatomi tangan manusia yang sedang menggenggam pisau, yang mana gambar acuan ini direalisasikan pada karya 3.



Gambar 13.

(Foto : Khopipah Aini, 2023)

Pada gambar acuan diatas terdapat figur anatomi tangan manusia yang sedang menggenggam lem fox, tetapi pada karya yang diciptakan pengkarya menampilkan figur anatomi tangan manusia yang sedang menggenggam kue, yang direalisasikan pada karya 4.



Gambar 14.

(Foto : Khopipah Aini, 2023)

Pada gambar acuan diatas terdapat figur anatomi tangan manusia yang sedang menghidupkan sebuah lilin, gambar acuan ini direalisasikan pada karya 5.



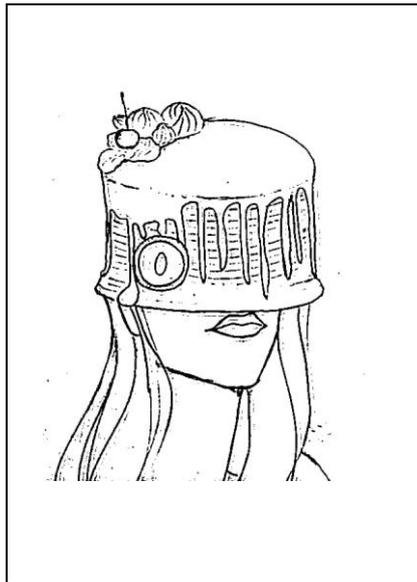
Gambar 15.

(Foto : Khopipah Aini, 2023)

Pada gambar acuan di atas terdapat visual pisau yang diletakkan diatas meja, gambar acuan ini direalisasikan pada karya 1.

c) Sketsa Alternatif

Berdasarkan strategi visual dan gambar acuan yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perancangan gambaran ide dengan membuat sketsa alternatif.



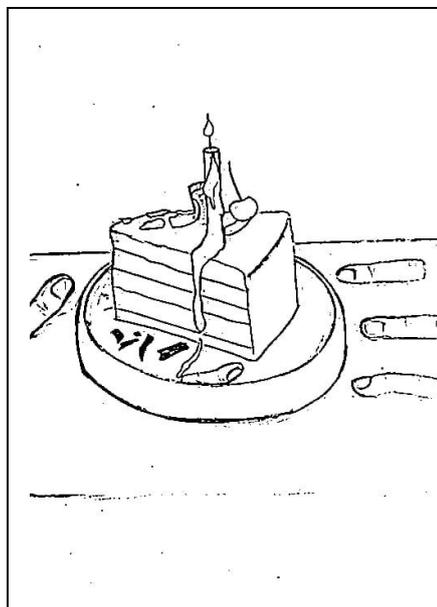
Gambar 16.
Sketsa Alternatif 1.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



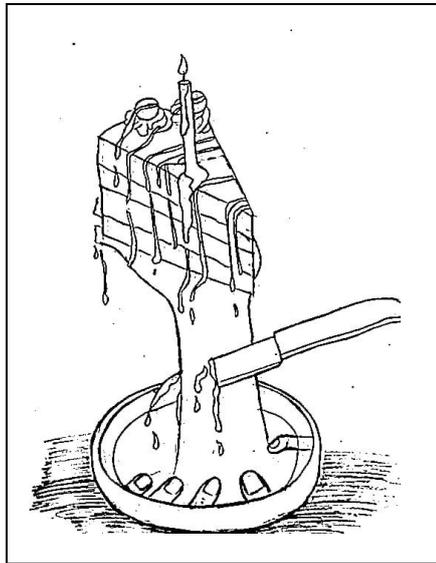
Gambar 17.
Sketsa Alternatif 1.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



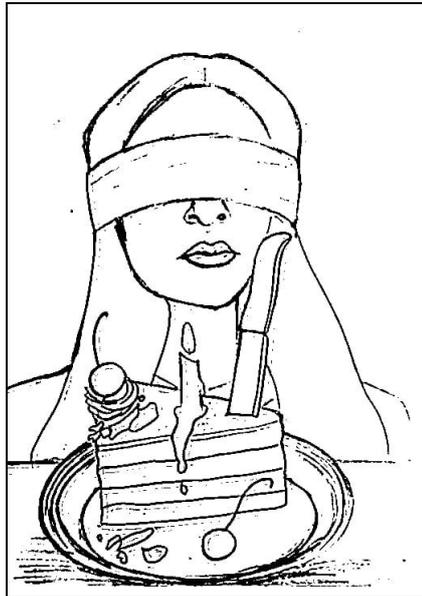
Gambar 18.
Sketsa Alternatif 1.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



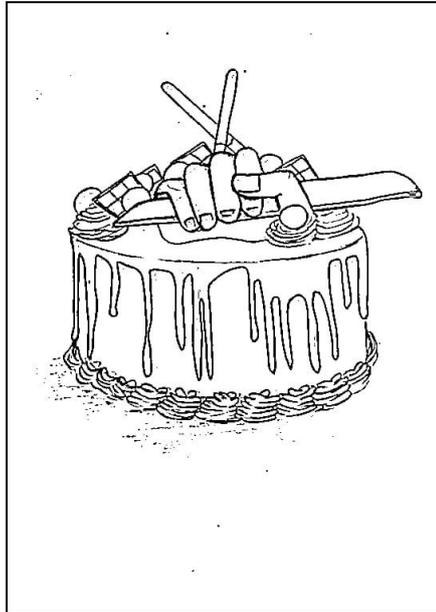
Gambar 19.
Sketsa Alternatif 2.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



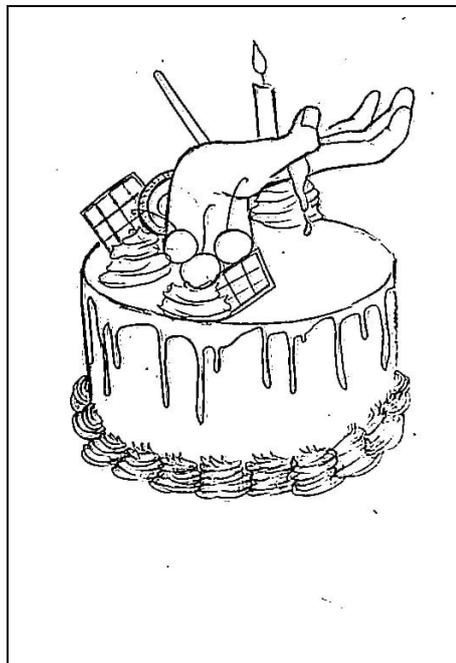
Gambar 20.
Sketsa Alternatif 2.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



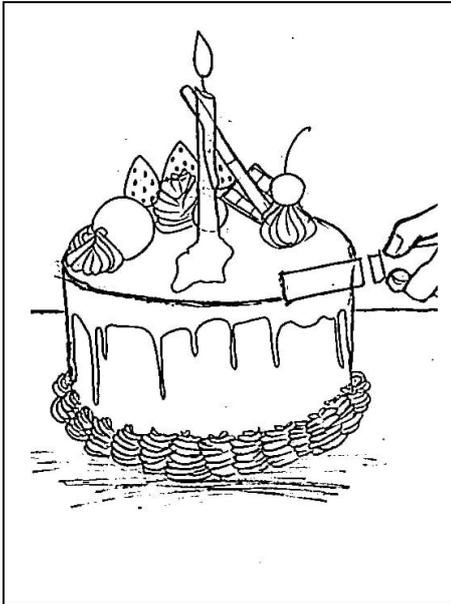
Gambar 21.
Sketsa Alternatif 2.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



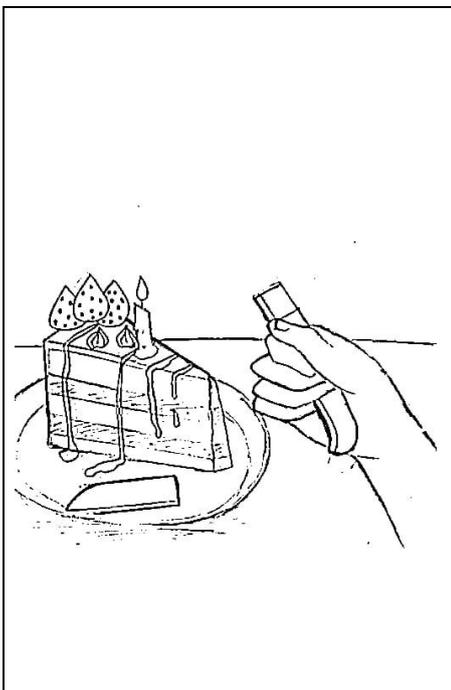
Gambar 22.
Sketsa Alternatif 3.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



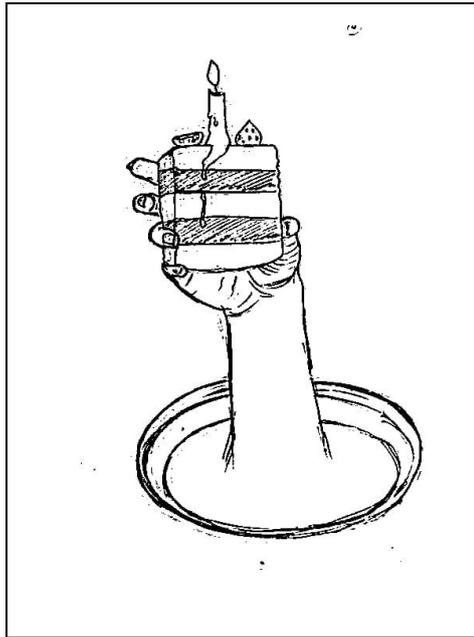
Gambar 23.
Sketsa Alternatif 3.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



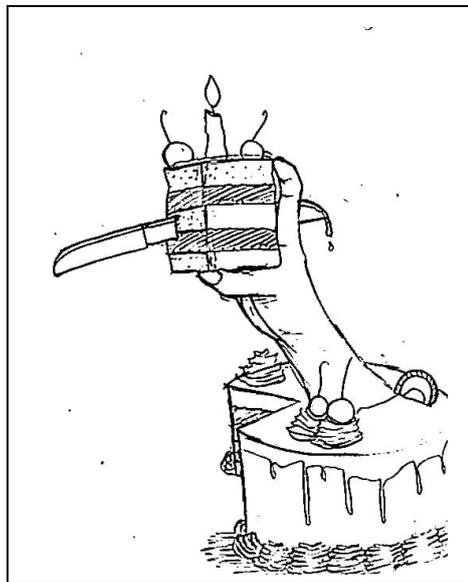
Gambar 24.
Sketsa Alternatif 3.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



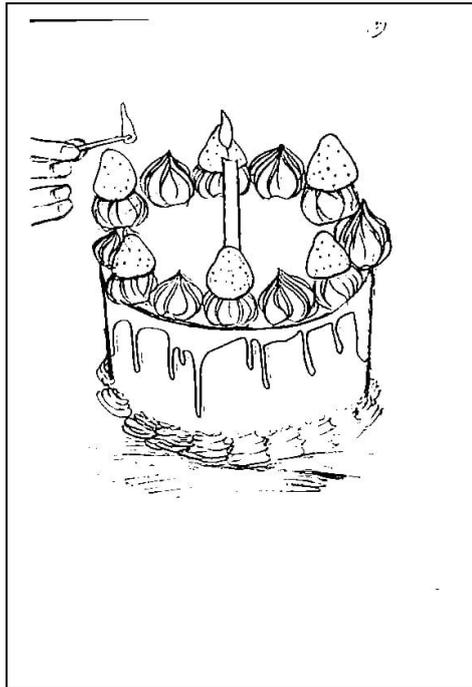
Gambar 25.
Sketsa Alternatif 4.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



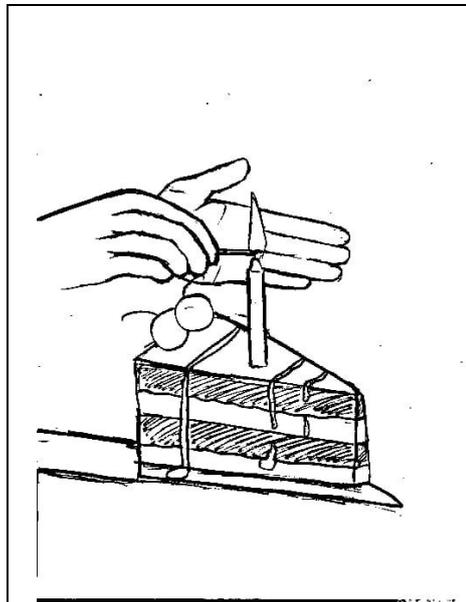
Gambar 26.
Sketsa Alternatif 4.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



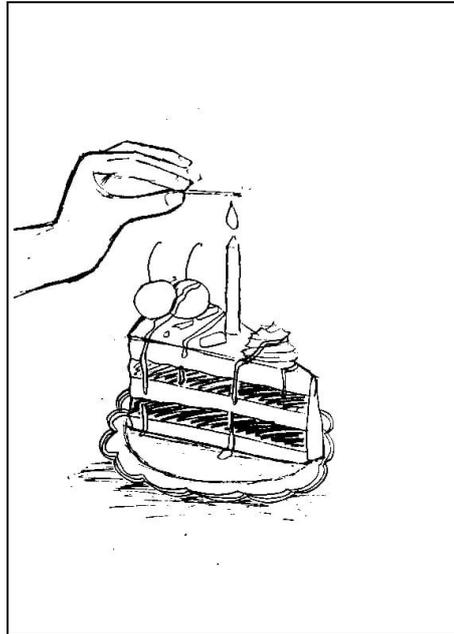
Gambar 27.
Sketsa Alternatif 4.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



Gambar 28.
Sketsa Alternatif 5.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



Gambar 29.
Sketsa Alternatif 5.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)



Gambar 30.
Sketsa Alternatif 5.
(Foto : Khopipah Aini, 2023)

d) Sketsa Terpilih

Dari sketsa alternatif yang telah dibuat diatas, maka dipilih beberapa karya yang dipindahkan dalam karya seni lukis. Pemilihan ini berdasarkan pengalaman, pertimbangan bentuk visual yang dihadirkan, komposisi, kesan yang dimunculkan, dan pertimbangan lainnya. Sketsa yang terpilih menghadirkan kesan yang lebih mendekati dengan yang ingin disampaikan. Sketsa yang terpilih juga berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing. Berikut ini adalah sketsa yang terpilih:

1. Sketsa Terpilih Karya I

Sketsa alternatif karya 1 berukuran 170 x 130 cm



Gambar 31.

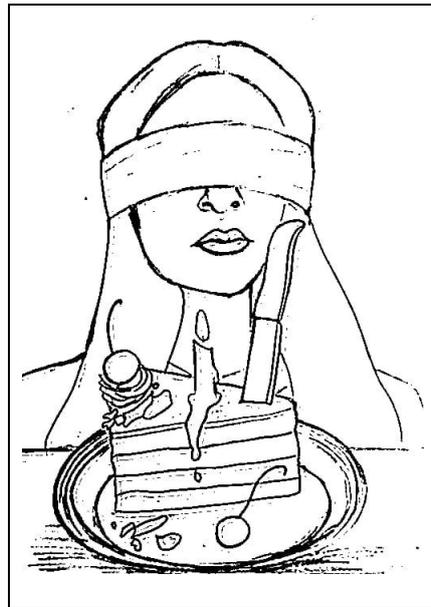
Sketsa Terpilih Karya 1.

(Di gambar oleh: Khopipah Aini, 2023)

Pada sketsa terpilih karya 1 ini, pengkarya menghadirkan figur manusia, visual kue dan juga objek lainnya seperti pisau, dengan penggunaan warna gelap pada *background* dan warna terang pada objek utama. Makna yang terdapat pada sketsa terpilih karya 1 ini mengungkapkan perasaan senang pengkarya karena bisa melihat orang merayakan sesuatu dengan menghadirkan kue tart. Dan rasa senang terhadap visual dari kue tart itu sendiri.

2. Sketsa Terpilih Karya II

Sketsa alternatif karya 2 berukuran 160 x 140 cm



Gambar 32.

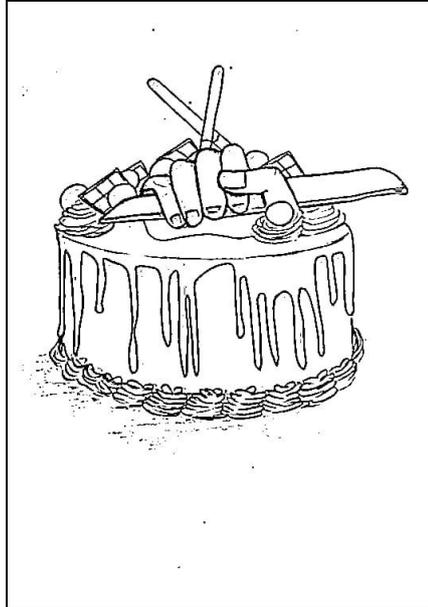
Sketsa Terpilih Karya 2.

(Di gambar oleh: Khopipah Aini, 2023)

Pada sketsa terpilih karya 2 ini, pengkarya menghadirkan figur wanita dengan mata tertutup, dan visual kue diatas piring dengan lilin yang menyala dan pisau yang tertancap diatasnya. Pengkarya ingin menyampaikan bahwa pikiran wanita itu yang dipenuhi dengan rasa senang, dan tidak mengetahui bahwa ada kejutan tepat didepan matanya.

3. Sketsa Terpilih Karya III

Sketsa alternatif karya 3 berukuran 150 x 150 cm



Gambar 33.

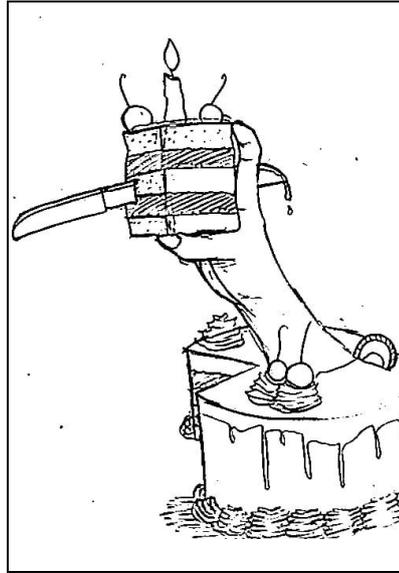
Sketsa Terpilih Karya 3.

(Di gambar oleh: Khopipah Aini, 2023)

Pada sketsa terpilih karya 3 ini, pengkarya menghadirkan visual kue dengan tangan yang memegang pisau yang muncul dari dalam visual kue tersebut. Makna dari sketsa terpilih ini yaitu perasaan yang ingin bisa menggenggam pisau dan bisa memotong kue ulang tahun itu dengan tangannya sendiri. Penggunaan warna yang dihadirkan yaitu warna gelap pada *background* dan warna terang pada objek utama

4. Sketsa Terpilih Karya IV

Sketsa alternatif karya 4 berukuran 170 x 130 cm



Gambar 34.

Sketsa Terpilih

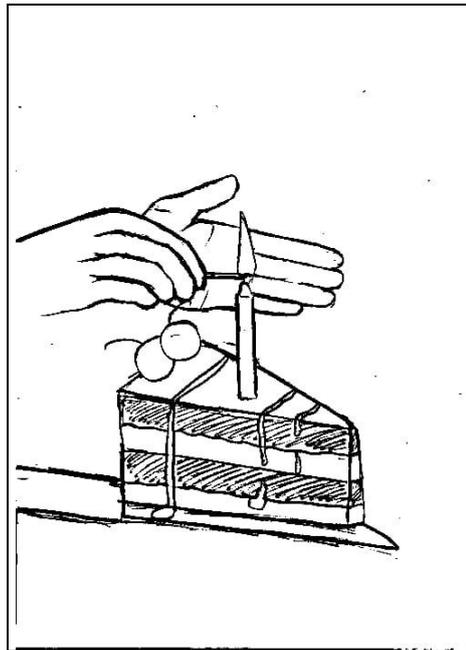
Karya 4.

(Di gambar oleh: Khopipah Aini, 2023)

Pada sketsa terpilih karya 4 ini, pengkarya menghadirkan figur tangan manusia yang sedang memegang kue dan tertancap pisau. Makna dari sketsa terpilih ini yaitu, kita harus mempertahankan dan menghargai suatu hal walaupun itu hal kecil yang diibaratkan dengan visual kue tart yang dipenuhi banyak rintangan.

5. Sketsa Terpilih Karya V

Sketsa alternatif karya 5 berukuran 160 x 140 cm



Gambar 35.

Sketsa Terpilih Karya 5.

(Di gambar oleh: Khopipah Aini, 2023)

Pada sketsa terpilih karya 5 ini, pengkarya menghadirkan figur tangan manusia yang sedang menhidupkan sebuah lilin di atas potongan kue. Maksudnya adalah mengungkapkan bahwa walaupun hanya dengan menghadirkan sebuah kue tart dalam perayaan kita tetap bisa merasakan perayaan itu dengan istimewa.

3. Perwujudan

Perwujudan merupakan proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan sketsa yang telah dibuat. Dalam proses perwujudan ini pengkarya mulai merealisasikan ide yang tersusun dan telah melakukan serangkaian sketsa alternatif. Pengkarya memilih media dua dimensi karena pengkarya sendiri telah banyak melakukan eksplorasi, sehingga memudahkan pengkarya dalam proses perwujudan. Setelah beberapa tahapan selesai, dalam proses penyelesaian akhir pengkarya juga melakukan finishing, yaitu penyempurnaan detail dan membuat frame pada karya. Setelah semuanya selesai barulah karya layak disajikan (dipamerkan).

4. Penyajian Karya

Penyajian adalah tahap akhir dalam menciptakan sebuah karya seni terutama seni lukis. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengadakan pameran karya seni dengan tema “Kue tart sebagai ide penciptaan karya seni lukis” dengan penyajian indoor atau dalam ruangan, karya akan didisplay di dinding ruang pameran

Pameran dengan tujuan terjadinya komunikasi, apresiasi dan pemaknaan karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum.